

**POLA GARAPAN LAGU “TIM TAM TUM” MENGGUNAKAN ANSAMBEL
CAMPURAN PADA SISWA EKSTRAKURIKULER
SMP NEGERI 15 PALEMBANG**

Deria Sepdwiko, Nofroza Yelli

Program Studi Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang

Jl. Ahmad Yani Lorong Gotong Royong No.9/ 10, Sumatera Selatan, Kode Pos 30116

Email : Sepdwiko.Deria@gmail.com

ABSTRACT

In writing this research the writer discusses the pattern of cultivating songs “TIM TAM TUM” Using Mixed ensembles for extracurricular students of SMP 15 Palembang. This study aims to determine how the pattern form the Tim Tam Tum song composed by using a mixed ensemble. The data collection techniques used were, observation, interview, and documentation techniques. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The results of this study are analyzed to become a research report that has an output, target, namely being published in a scientific journal and used as teaching material in related subjects, especially in the field of music. The media instruments used in this mixed ensemble are: percussion , instruments, drum, symbal, guitar, bass, pianica, and violin, meanwhile, the musical form of the technique uses the yunisono technique.

Key word: Cultivation Patterns, Ensemble Music, Exstracurricular.

ABSTRAK

Dalam penulisan penelitian ini penulis membahas mengenai Pola Garapan Lagu “Tim Tam Tum” Menggunakan Ansambel Campuran Pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 15 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pola garapan lagu Tim Tam Tum menggunakan ansambel campuran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini di analisis hingga menjadi sebuah laporan penelitian yang memiliki target luaran yaitu dipublikasikan ke dalam sebuah jurnal ilmiah dan dijadikan sebagai bahan ajar pada matakuliah terkait, khususnya dibidang seni musik. Adapun media yang digunakan dalam

ansambel campuran ini berupa: alat musik perkusi, beduk, symbol, gitar, bass, pionika dan biola. Sedangkan dari bentuk teknik garapan musiknya menggunakan teknik yunisono.

Kata Kunci: Pola Garapan, Musik Ansambel, Ekstrakurikuler.

I. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh, untuk merubah pola tingkah laku siswa dari tidak baik menjadi baik sehingga akan terjadi proses pembelajaran yang baik dan saling mendukung antara guru dan siswa (Dimiyati dan Mujiono, 2009:7). Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik (Sukardi, 2013:11), interaksi ini dilakukan, dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam interaksi ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada. Pembelajaran Seni Budaya merupakan salah satu ilmu yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah mata pelajaran seni musik. Seni musik berperan penting dalam pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar. Melalui mata pelajaran seni musik, siswa dapat mengembangkan rasa kebanggaan dalam menciptakan ungkapan pikiran dan perasaan. Mata pelajaran seni musik sangat penting dan diperlukan dalam pembelajaran di sekolah, karena di dalamnya terdapat kegiatan yang menuntut usaha untuk berpikir jernih dan merencanakan dengan hati-hati

Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Untuk itu guru dituntut menciptakan pembelajaran aktif yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan pola fikir siswa, sehingga pembelajaran yang dialami siswa dapat bermakna juga menarik.

Seni adalah suatu wujud komunitas umum yang sangat intens. Bukan saja karena berbagai perwujudannya, tetapi komunikasi yang disampaikan, seni adalah pengalaman yang berharga, yang bermula dari imajinasi kreatif (Hadi, 2016:8). Pada penyajian seni musik, penyajiannya dapat di tampilkan dalam bentuk ansambel musik. Ansambel dalam istilah-istilah musik berasal dari kata “*ensemble*”, yang berarti rombongan, permainan bersama, sekelompok musisi. Purnomo (2010:71) menyebutkan, bahwa musik ansambel adalah sajian musik yang menggunakan satu jenis alat musik atau lebih secara bersama-sama (*group*).

Ansambel diartikan sebagai bentuk bermain musik bersama-sama. Ansambel berasal dari bahasa Perancis yaitu “Ensembel” yang berarti bersama-sama (Resa Respati dan Ulfah Samrotul Fuadah dalam Sunari, 2013:11). Hal ini senada dengan pendapat Novaldi dan Muhammad Arfani (dalam Banoe: 2003) yaitu, ansambel musik adalah kelompok aktivitas alat musik dengan jenis kegiatan seperti yang tercantum dalam sebutannya. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ansambel musik adalah kegiatan memainkan musik secara bersama-sama dalam sebuah kelompok.

Menurut Resa Respati dan Ulfah Samroul Fuadah (dalam Purnomo dan Subagyo, 2010:71) dalam bentuk penyajiannya, ansambel dibagi menjadi dua jenis yaitu: a. musik ansambel sejenis. Musik ansambel sejenis merupakan sebuah penyajian musik ansambel dengan menggunakan satu jenis alat musik. Contohnya seperti ansambel gitar, ansambel pianika dan yang lainnya. Ansambel ini bisa berisi ansambel instrumen melodis atau ritmis. b. Ansambel Campuran. Musik ansambel campuran merupakan sebuah penyajian musik ansambel dengan beberapa macam alat musik. Contohnya ansambel yang berisi permainan alat musik gitar, pianika, rekorder dan lainnya yang dimainkan secara bersamaan. Alat musik yang digunakan dalam permainan ansambel campuran dikelompokkan menjadi alat musik melodis, alat musik ritmis.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan non formal di sekolah, umumnya di luar jam belajar kurikulum standar. Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang aktif, menunjukkan kegiatan positif dan memberikan pengalaman-pengalaman kepada siswa, seperti pada saat tampil dalam acara baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah. Selain itu ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengasah ketrampilan dan mampu memunculkan minat bermain musik. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan salah satu siswa yaitu Viona Andesnia (Ketua Kelompok) kelas ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Palembang.

Dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik, siswa semestinya sudah mengetahui tentang musik dan jenis-jenis alat musik yang ada di lingkungannya, tetapi yang peneliti dapatkan peserta didik di SMP Negeri 15 Palembang, belum banyak mengetahui tentang musik dan jenis-jenis alat musik bahkan peserta didik belum mengenal dan belum mengetahui cara membaca notasi musik dan partitur musik. Namun dari hasil observasi peneliti, peserta didik sangat tertarik untuk mempelajari alat musik, seperti alat musik perkusi, beduk, sambilan, biola, gitar, bass, dan akordion.

Disini peneliti memberikan pembelajaran terkait dengan musik ansambel campuran. Musik ansambel campuran dapat dimaknai sebagai sebuah sajian musik yang dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan berbagai jenis alat musik. Sebelum diadakannya pembelajaran musik ansambel campuran, maka peneliti akan memberikan contoh terlebih dahulu, yaitu dengan cara menyampaikan kepada siswa mengenai metode teknik dasar dalam memainkan alat musik instrumen masing-masing, khususnya pukulan pola perkusi, tingkah gendang, dan membaca partitur.

Setelah peneliti memberikan contoh, selanjutnya peneliti akan melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode proses latihan secara berulang-ulang (*drill*). Siswa akan diajarkan cara memainkan alat instrumen musik perkusi menggunakan pola-pola latin dengan baik dan benar sesuai dengan tempo pukulan. Dalam hal ini siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok melodis dan ritmis. Agar memudahkan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya siswa akan diajarkan memainkan alat musik khususnya pada alat musik melodis antara lain: alat musik biola, gitar, akordion, bass dengan materi pola garapan lagu "Tim Tam Tum" dalam ansambel campuran. Alasan peneliti menggunakan metode latihan secara berulang-ulang, karena metode ini mempunyai kelebihan yaitu dalam proses pembelajaran lebih praktis, mudah dilakukan, jika dilakukan secara teratur mampu membina peserta didik dalam meningkatkan penguasaan keterampilan bermusik mereka, bahkan siswa dapat memiliki kemampuan bermusik dengan lebih baik lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka guru perlu menggunakan metode tertentu dan media tertentu yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar pembelajaran ansambel campuran. Media berbentuk alat musik yang dapat dilihat dan disentuh langsung oleh peserta didik menjadi pertimbangan bagi peneliti untuk meningkatkan semangat belajar peserta didik. Ada banyak cara yang dapat diterapkan untuk dijadikan

metode pembelajaran ansambel campuran, salah satunya yaitu menggunakan metode *drill* dalam memainkan instrument.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul: "Pola Garapan Lagu "TIM TAM TUM" Menggunakan Ansambel Campuran Pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 15 Palembang". Adapun yang menjadi masalah penelitian adalah Bagaimanakah Pola Garapan Lagu "TIM TAM TUM" Menggunakan Ansambel Campuran Pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 15 Palembang?

Menurut penyajiannya, musik ansambel dibagi menjadi dua, yaitu musik ansambel sejenis dan musik ansambel campuran. Musik ansambel sejenis yaitu bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan alat-alat musik sejenis. Contoh: ansambel recorder, maka semua penyajian ansambel memainkan alat musik recorder begitu seterusnya. Kemudian Musik ansambel campuran, yaitu bentuk penyajian musik ansambel yang menggunakan beberapa jenis alat musik atau penggabungan dari semua alat musik, antara lain recorder, pianika, gitar, kastanyet, *triangel*, *tambourine*, dan *cymbal*.

Ada beberapa kriteria untuk mengetahui berhasil tidaknya pembelajaran musik ansambel antara lain: kriteria keberhasilan pembelajaran di tinjau dari sudut proses yang menekankan pada bentuk pengajaran yang harus merupakan interaksi dinamis sehingga siswa sebagai subjek belajar mampu mengembangkan potensinya melalui belajar. kemudian kriteria keberhasilan pembelajaran di tinjau dari sudut hasil penguasaan siswa baik dari kualitas maupun kuantitas (Nasution,2003:256). Dari kriteria keberhasilan pembelajaran tersebut, sangat diperlukan model pembelajaran yang efektif, menyenangkan dan bermanfaat di dalam proses pembelajaran. Pihak sekolah perlu mencari strategi kesuksesan bagi lembaganya, dan guru punya wewenang yang penuh untuk pengembangan diri termasuk sumber daya manusiannya dengan mencari model pembelajaran yang menarik sehingga tercapai keberhasilan pembelajaran.

Dengan demikian dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan, musik ansambel merupakan bentuk penyajian musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik, (bisa alat musik campuran bisa juga alat musik sejenis) dengan memainkan lagu-lagu dengan aransemenn sederhana. Dilihat dari bentuk penyajiannya ansambel terbagi menjadi 2 yaitu: ansambel sejenis, dan ansambel campuran. dalam penelitian ini materi yang dibahas adalah ansambel musik campuran dengan pola garapan lagu Tim Tam Tum.

Pembahasan

1. Proses Latihan Instrumen Musik Perkusi

Pemain musik ansambel campuran ini merupakan peserta didik yang mengikuti kelas musik ekstrakurikuler dari kelas VII dan kelas VIII. Teknik permainan pola garapan ansambel campuran lagu TIM TAM TUM di ekstrakurikuler di bedakan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok satu perkusi, dimulai dari mencari warna suara (*tone color*) sambil membaca pola ritme dalam penotasian yang telah diberikan sebelumnya. Peserta didik di berikan pelatihan satu-persatu dengan memainkan alat perkusi, kemudian proses berikutnya peserta didik berlatih secara mandiri sesuai dengan materi yang diberikan.



Gambar 1: Proses Latihan Instrumen Musik Perkusi
(Foto oleh Deria Sepdwiko, 2020)

Seperti yang telah dijelaskan di atas ansambel campuran dibagi menjadi dua kelompok agar siswa mampu menerapkan ilmunya secara akademisi, dan di latih secara satu persatu, proses selanjutnya peserta didik diberi pelatihan untuk memainkan alat musik melodis, seperti biola, gitar, pianika, dan gitar bass dengan materi pola garapan lagu “Tim Tam Tum” dalam ansambel campuran. Pada bagian pelatihan melodis ini peserta didik diberikan pelatihan membaca notasi musik secara bersama-sama, yang juga di bimbing oleh beberapa mahasiswa Prodi Seni Pertunjukan Universitas PGRI Palembang.



Gambar 2 : Proses Latihan Instrumen Melodis
(Foto oleh Deria Sepdwiko, 2020)



Gambar 3 : Suasana SMPN 15 Kelas Ekstrakurikuler Musik
di Masa Pandemi Tetap Mematuhi Protokol Kesehatan.
(Foto oleh Deria Sepdwiko, 2020)

Dalam proses latihan ini di bantu juga dengan guru seni budaya di SMP Negeri 15 Palembang yaitu Ibu Indri Mayang Sari, S.Pd. Proses latihan membutuhkan kesabaran dan ketelitian sehingga keharmonisan dan keterpaduan bisa menyatu. Pencapaian musik ekstrakurikuler di SMP Negeri 15 Palembang adalah bagaimana peserta didik mampu memainkan instrumen musik masing-masing dan mampu bermain secara akademisi dimulai dengan pengenalan teori musik, dan praktek menggunakan instrumen.

2. Prinsip Permainan dan Pola Garapan

Proses pembelajaran musik ansambel campuran dengan menggunakan metode latihan (*drill*) secara berulang-ulang kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Palembang, dengan menggunakan alat musik perkusi dan alat musik melodis, menggunakan partitur pola garapan lagu “Tim Tam Tum”. Prinsip permainan pola garapan ini saling bersahut-sahutan dan saling mengisi melodi satu dengan lainnya. Proses latihan berlangsung lumayan lama karena tanpa dibantu sarana lain. Peserta didik hanya melihat dan mendengar permainan yang dicontohkan dan dipraktikkan oleh pelatih, kemudian peserta didik mempraktikkan apa yang sudah dipraktikkan oleh pelatih, kemampuan menghafal cepat sangat dibutuhkan.

a. Simbol Penotasian Pola Rytme 1 :

TIM TAM TUM

tempo: 120.allegro moderato DERIA SEPDWIKO, M.Sn



The image shows a musical score for the piece 'TIM TAM TUM'. It is written for three instruments: Djimbe, Pionika, and Piano. The tempo is marked as '120.allegro moderato'. The Djimbe part is a simple rhythmic pattern. The Pionika part is a melodic line. The Piano part provides harmonic support with chords and bass lines.

Gambar 1: Notasi Lagu “Tim Tam Tum”
(Foto oleh Deria Sepdwiko)

Pada bagian ini peserta didik dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok satu memainkan perkusi bertugas membaca pola ritem, dan kelompok dua bertugas membaca melodi lagu. Adapun teknik yang terdapat dalam penotasian pola ritem adalah pertama sebagai pembawa tempo (tambourine sebagai pembawa tempo), pola kedua adalah triangle, pola ketiga Conga (jembe, darabuka, beduk). Teknik yang dimainkan dalam pola ini adalah menggunakan teknik *Flam*. *Flam* artinya ornamen pada alat musik pukul, yaitu dua pukulan yang hampir jatuh bersamaan. Teknik *flam* dimainkan oleh alat musik pukul yaitu jembe. Solo jembe bermain setelah instrumen pianika, biola memainkan melodi lagu Tim Tam Tum. Berikut contoh dari potongan notasi solo jembe menggunakan tehnik *flam*, yang terdapat pada birama 63.



The image shows a musical notation for the 'flam' technique on Djimbe. It is a single line of music for the Djimbe instrument. The notation includes a treble clef, a key signature of one sharp (F#), and a 7/8 time signature. The music starts with a measure containing a chord and a single note. This is followed by two measures of triplets, each containing three notes. The final measure contains a triplet of notes followed by a single note. The notation is marked with '70' at the beginning.

Gambar 2 : Notasi Lagu “Tim Tam Tum” Pola Perkusi
(Foto oleh Deria Sepdwiko)

c. Simbol Penotasian Melody 3

Pada bagian ini Piano sebagai alas tempo bermain secara unisono. Sedangkan violin membawa alunan melodi dalam lagu “tim tam tum”. Lihat notasi dibawah ini:



The image shows a musical score for five instruments: Piano (Pno.), Biola (Violin), Tbn. (Trombone), E. Bass (Electric Bass), and A. Gtr. (Acoustic Guitar). The score is written in a key signature of one sharp (F#) and a 7/8 time signature. The Piano part is marked 'Pno.' and plays a steady, unisono accompaniment. The Violin part is marked 'Biola' and carries the main melody. The Trombone part is marked 'Tbn.' and plays a similar accompaniment to the Piano. The Electric Bass part is marked 'E. Bass' and plays a similar accompaniment to the Piano. The Acoustic Guitar part is marked 'A. Gtr.' and plays a similar accompaniment to the Piano. The score consists of two measures of music.

Gambar 4 : Notasi Lagu violin Sebagai Melodi
(Foto oleh Deria Sepdwiko)

d. Simbol Penotasian Melody 4

Trill (tr) adalah suatu ornament (nada hias) dari nada yang dimainkan secara bergantian dengan nada terdekat di atasnya. Simbol *trill* ditanda dengan huruf *tr*, simbol ini merupakan suatu aba-aba bagi pemain ansamble dalam mengekspresikan komposisi musik. Bentuk *trill* (tr) ini dapat di lihat dalam ansambel campuran pada notasi 10 di bawah ini:



The image shows a musical score for two instruments: Djimbe and Piano (Pno.). The score is written in a key signature of one sharp (F#) and a 7/8 time signature. The Djimbe part is marked 'Djimbe' and plays a steady, unisono accompaniment. The Piano part is marked 'Pno.' and plays a similar accompaniment to the Djimbe. The score consists of two measures of music. In the second measure of the Djimbe part, there is a trill ornament indicated by the letters '(tr)' above a note.

Gambar 5 : Notasi Piano dan Perkusi
(Foto oleh Deria Sepdwiko)

Menurut Laksito (dalam Jaya, 2012:16) mengatakan bahwa secara umum ada dua jenis bunyi dalam pukulan perkusi, yaitu pang (buka) dan bing (tutup), atau dengan istilah bass, tun tun slep slep. Perkusi merupakan jenis alat pukul yang termasuk dalam kategori *membranophone* yaitu jenis alat musik yang menimbulkan bunyi karena kulit atau selaput yang diregangkan. Dalam penggarapan ansambel campuran, perkusi merupakan alat musik yang dominan, dibutuhkan ketangkasan dalam memainkan pola-pola unisono dengan mengutamakan warna bunyi (*tone color*).

e. Simbol Penotasian Melody 5 Menggunakan Pola Rumba Latin

Rumba adalah keluarga irama perkusi, merupakan lagu dan tari yang berasal dari negara Kuba sebagai kombinasi dari tradisi musik Afrika yang dibawa ke Kuba masa perbudakan dan penjajah Spanyol. Namanya berasal dari kata Rumbo Kuba Spanyol yang berarti "partai" atau "kesenangan". Rumba atau *Ballroom rumba*, pada dasarnya anak dan tidak didasarkan pada rumba *folkloric* otentik, demikian pula, pada gaya Afrika beraliran musik pop disebut Afrika Rumba. Adapun pola rumba ini sebagai penutup dalam pola garapan Tim-Tam-Tum, pola tersebut dimainkan secara unisono.

Pola rumba latin dalam pola garapan ansambel campuran lagu Tim Tam Tum ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6 : Notasi Pola Rumba Latin Dalam Pola Garapan Lagu Tim Tam Tum
(Foto oleh Deria Sepdwiko)

III. Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan melalui analisis observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan keinginan peserta didik untuk belajar musik ansamble sangat besar dan ternyata peserta didik memiliki keterampilan, ide serta kreativitas bermusik yang baik, pada kelas VII dan VIII di SMP Negeri 15 Palembang. Fasilitas yang tersedia sangat mendukung untuk melaksanakan pembelajaran musik ansamble serta guru yang berpengalaman. Sehingga siswa mampu dalam memainkan alat musik sesuai dengan yang diharapkan.

Dibutuhkan kesabaran bagi peserta didik dan pelatih di dalam pembelajaran ansamble musik campuran untuk menghasilkan nada yang harmonis dengan perpaduan berbagai macam alat musik. Pemahaman teori dasar musik dan juga pemahaman cara memainkan alat musik kepada peserta didik sebelum diadakan praktek alat musik sangat diperlukan.

B. Saran

1. Diharapkan bagi peneliti, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan pengetahuan untuk pembelajaran musik ansamble berikutnya.
2. Diharapkan bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik pada kegiatan ekstrakurikuler.
3. Diharapkan bagi guru, penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Diharapkan bagi siswa, menambah motivasi belajar peserta didik khususnya di bidang Musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliya, Seni. 2007. *Manajemen Kelas Untuk Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif*. Jakarta Timur: Visindo Media Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Banoë, Pono. 2011. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2016. *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Purnomo, Wahyu dan Fasih Subagyo. 2010. *Terampil Bermusik SMP dan MTS*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Kementrian Pendidikan Nasional
- Rusman. 2012. *Model model pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo persada
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2013 .*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana : Jakarta.
- Shoimin. 2014. *68 model pembelajaran inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono & Tamsil Muis. 2012. *Filsafat Pendidikan Teori dan Praktik*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Moderen*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.